

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor di Indonesia juga berasal dari sektor pertanian sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang (Wibowo, 2012). Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia adalah hortikultura. Subsektor hortikultura telah memberikan sumbangan yang berarti bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional. Peningkatan pada sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) disebabkan karena adanya pergeseran musim panen raya (Direktorat Jendral Hortikultura, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif dan menjadi satu-satunya yang meningkat paling tinggi diantara sektor lainnya pada kuartal II-2020. Salah satu komoditas hortikultura yang di ekspor dan mempunyai permintaan tinggi dari luar negeri adalah manggis.

Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan salah satu tanaman buah tropika yang digemari oleh masyarakat dan memiliki julukan Queen of

Tropical Fruit karena beragam manfaat dan rasanya yang banyak disukai oleh setiap orang. Buah manggis memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor (Berlian, 2019). Ekspor buah manggis menempati urutan pertama ekspor buah segar ke luar negeri yang selanjutnya diikuti buah nanas, manga, pisang dan pepaya (Firmansyah & Djuwendah, 2016). Pada Tahun 2008 negara eksport buah manggis adalah China, Taiwan, Hongkong, Timur Tengah (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, dan Qatar), daerah Asia lainnya dan Eropa (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, 2010). Buah manggis yang di ekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri sebagian besar berasal dari kebun rakyat, namun kebun tersebut belum terpelihara secara baik dan hasil produksinya masih bergantung pada kondisi alam. Adapun data total produksi buah manggis di Jawa Tengah Tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

Kabupaten	Produksi (kwintal)	Kabupaten	Produksi (kwintal)	Kota	Produksi (Kwintal)
Cilacap	75.303	Blora	-	Magelang	5
Banyumas	5.300	Rembang	-	Surakarta	-
Purbalingga	8.839	Pati	3.775	Salatiga	43
Banjarnegara	6.060	Kudus	24	Semarang	76
Kebumen	770	Jepara	1.511	Pekalongan	-
Purworejo	19.128	Demak	-	Tegal	-
Wonosobo	11.386	Semarang	1.565		
Magelang	5.654	Temanggung	4.179		
Boyolali	223	Kendal	1.370		
Klaten	499	Batang	276		
Sukoharjo	-	Pekalongan	7.710		
Wonogiri	3.927	Pemalang	298		

Karanganyar	1.448	Tegal	933
Sragen	-	Brebes	379
Grobogan	-		
Total Jawab Tengah 160.681			

Tabel 1. Data Produksi Manggis di Jawa Tengah 2019

(Sumber: Badan Pusat Statistik, Tanaman Hortikultura Jawa Tengah 2019)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total produksi manggis terbanyak pada tahun 2019 terdapat di Kabupaten Cilacap dengan total produksi 75.303 kwintal, kemudian disusul oleh Kabupaten Purworejo dengan total produksi 19.128 kwintal dan Wonosobo berada di urutan ketiga terbanyak dengan total produksi 11.386 kwintal. Sedangkan total produksi keseluruhan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 yaitu berjumlah 160.681 kwintal. Dengan demikian, bidang hortikultura yaitu khususnya komoditas manggis di Provinsi Jawa Tengah memiliki prospek yang baik serta berperan penting dalam meningkatkan devisa negara.

Menurut data sekunder dalam website terastani faperta UGM, Sentra produksi buah manggis di Kabupaten Cilacap tersebar di 3 Kecamatan yaitu diantaranya Kecamatan Dayeuhluhur, Majenang dan Wanareja. Pada umumnya, tanaman manggis di Kecamatan Dayeuhluhur merupakan warisan turun-temurun dari orang tua terdahulu dan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Usahatani manggis di Kecamatan Dayeuhluhur tersebar di 14 Desa diantaranya Panulisan Barat, Panulisan, Panulisan Timur, Matenggeng, Ciwalen, Dayeuhluhur, Hanum, Datar, Bingkeng, Bolang, Kutaagung, Cijeruk, Cilumping dan Sumping Hayu. Tanaman manggis di Kecamatan Dayeuhluhur terdapat tanaman menghasilkan dengan total 30.758 pohon dan tanaman belum

menghasilkan dengan jumlah 1.092 pohon. Petani di Kecamatan Dayeuhluhur melakukan pembudidayaan manggis dengan melakukan penyemaian bibit manggis yang baru dengan tujuan terwujudnya keberlanjutan produksi komoditas manggis di Kecamatan Dayeuhluhur.

Pada tahun 2019 Desa Matenggeng Kecamatan Dayeuhluhur memiliki luas lahan sebesar 73 ha dengan hasil produksi 55.165 kg. Dengan jumlah tanaman manggis di Desa Matenggeng yaitu 12.775 tanaman yang terbagi kedalam Tanaman Menghasilkan (TM) sebesar 12.337 dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 438. Hal tersebut menjadikan Desa Matenggeng merupakan Desa tertinggi dalam memproduksi buah manggis dibandingkan 13 Desa lainnya yang ada di Kecamatan Dayeuhluhur.

Menurut Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Dayeuhluhur Adiyanto mengungkapkan bahwa permasalahan usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap yaitu diantaranya ketidakstabilan pemasaran produk manggis karena harga jual manggis setiap tahun/periodenya mengalami fluktuatif. Dalam proses pemeliharaannya, budidaya manggis tidak begitu intensif sehingga tanaman manggis yang dibiarkan saja pun akan tetap tumbuh dan berbuah. Namun disamping itu, dalam budidaya manggis membutuhkan biaya yang cukup tinggi baik sebagai biaya investasi dan biaya operasional. Adapun biaya mencakup investasi yaitu diantaranya biaya alat & mesin, bahan tanam, lahan dan biaya investasi lainnya, sedangkan biaya yang mencakup operasional diantaranya biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida, pajak

dan sebagainya (Berlian, 2019). Kedepannya Desa Matenggeng memiliki potensi yang cerah sebagai penghasil buah manggis sehingga diperlukannya analisis kelayakan untuk kedepannya. Sehingga pentingnya usahatani manggis harus dilihat dari kelayakannya finansial usahatani manggis itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil usahatani manggis, biaya investasi, biaya operasional, dan benefit, serta kelayakan finansial usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana profil petani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap?
2. Berapa besarnya biaya investasi, biaya operasional, dan benefit dari usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana kelayakan finansial usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil petani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

2. Untuk mengetahui besarnya biaya investasi, biaya operasional, dan benefit Usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran lengkap mengenai kelayakan usaha tani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.
2. Memberikan informasi dan dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan investasi dalam menjalankan usahatani manggis.
3. Dapat dijadikan masukan dalam mendukung pengembangan usaha tani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.
4. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
5. Sebagai referensi serta menjadi bahan acuan (pustaka) dalam rangka penelitian yang sejenis.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

2. Responden yang dipilih dalam penelitian adalah petani yang budidaya tanaman manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.
3. Responden pemilik usahatani manggis di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan pada tanaman manggis dari umur tanaman ke-0 sampai umur tanaman ke-10.
5. Hasil dari produksi manggis diasumsikan semuanya terjual
6. Tingkat suku bunga diasumsikan dianggap tetap setiap periodenya

